

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu menurut (Sugioyo, 2013) dikatakan kuantitatif karena data penelitian berupa angka – angka dan analisis menggunakan statistic. Jenis penelitian menggunakan jenis penelitian veritifikasi yaitu penelitian yang pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan (Suharsimi, 2010). Berdasarkan tingkat eksplansinya metode penelitian ini adalah penelitian *explanatory research* atau penelitian yang menjelaskan pengaruh antar variabel – variabel penelitian melalui pengujian hipotesis (Singarimbun, 2006).

Penelitian ini menggunakan penelitian survey, yaitu penelitian yang dilakukan untuk memperoleh fakta – fakta mengenai fenomena yang ada dalam objek peneliti mencari keterangan secara actual dan sistematis. Dengan menggunakan skala likert, populasi yang dipergunakan sebanyak 65 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan sampel jenuh, jenis dan sumber data primer dan data sekunder, metode pengumpulan data dengan cara wawancara, angket, observasi, serta dokumentasi dengan menggunakan uji validitas dan reabilitas serta teknik analisis regresi berganda dan pengujian hipotesis dengan pengujian uji t dengan bantuan SPSS.

3.2 Obyek, Lokasi, dan Waktu Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa STIE PGRI Dewantara Jombang yang tergabung dalam suatu Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) *Entrepreneur of Dewantara*. Lokasi penelitian dilakukan di STIE PGRI Dewantara Jombang Jln. Prof. Muh. Yamin No. 77, Jabon, Pandanwangi, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang. Waktu penelitian dilakukan pada awal penelitian Februari 2022 hingga akhir penelitian Juli 2022.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Didalam suatu penelitian terdapat beberapa variabel yang harus di tetapkan dengan jelas sebelum melakukan suatu pengumpulan data. Didalam penelitian ini terdapat variabel yang terikat dan variabel yang bebas, variabel terikat merupakan variabel yang di pengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Sedangkan variabel bebas merupakan variabel yang di pengaruhi perubahannya dengan timbulnya variabel terkait (Sugiono, 2013). Sebagaimana telah diuraikan dalam tinjauan teori dan rumusan hipotesis, peneliti menggunakan indikator dari masing-masing variabel yaitu:

2.3.1 Variabel Independen atau Variabel Bebas

A. Motivasi (X1)

Diadaptasi dari pengertian motivasi menurut Robbins (2016) pada penelitian ini yang dimaksud dengan motivasi adalah proses yang menyebabkan individu yaitu mahasiswa STIE PGRI

Dewantara Jombang pemilik untuk terus berusaha mencapai tujuan perusahaannya.

Mengadaptasi dari Robbin (2016) maka indikator motivasi menurut Robbin adalah indikator yang digunakan untuk mengukur motivasi berwirausaha antara lain: (Robbins & Coulter, 2016)

1. Kebutuhan akan prestasi

Motif berprestasi yaitu motif untuk berkompetisi baik dengan dirinya atau dengan orang lain dalam mencapai prestasi yang tertinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki kebutuhan untuk berprestasi yang tinggi akan lebih mudah dalam merealisasikan kegiatan usahanya.

2. Pengambilan risiko

Seseorang dengan kebutuhan berprestasi yang tinggi akan memiliki kecenderungan untuk mengambil resiko pribadi. Seorang wirausaha harus mampu mengambil risiko pada keputusan-keputusan yang dirasa sulit. Keputusan yang diambil tentu saja harus didasarkan pada pengamatan yang objektif, sehingga dapat meminimalisir kegagalan. Oleh karena itu, sifat berani mengambil risiko harus dimiliki oleh seorang wirausaha.

3. Kepercayaan pada diri maupun orang lain (*locus of control*)

Seseorang yang memiliki *locus of control* eksternal percaya bahwa hasil berada di luar kendali dirinya, sedangkan seseorang yang

memiliki lokus kontrol internal percaya bahwa tindakan pribadinya langsung mempengaruhi hasil dari suatu interaksi. Kepercayaan pada diri maupun orang lain diartikan sebagai seseorang yang mampu mengontrol. Usahnya baik melalui dirinya maupun orang lain dan akan mempengaruhi hasilnya.

4. Kepercayaan diri

Seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi dapat mengubah keadaan negatif dengan cara yang positif. Seseorang yang memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi akan meluangkan waktunya, bertahan pada situasi sulit, mengatur dan dapat mengembangkan rencana usahanya hingga sukses.

5. Keinginan yang kuat

Keinginan yang kuat harus dimiliki seorang wirausaha. Wirausaha yang memiliki keinginan yang kuat akan mampu mencintai pekerjaannya dan bertahan pada situasi yang sulit.

6. Kreativitas.

Seorang wirausaha harus memiliki sifat yang kreatif. Dengan sifat tersebut, wirausaha dapat mengembangkan usahanya dan memiliki inovasi sehingga akan banyak menemukan cara baru dalam memecahkan masalah dan menghadapi peluang.

B. Lingkungan Sosial (X2)

Diadaptasi dari Wibowo (2013) yang dimaksud dengan lingkungan sosial pada penelitian ini adalah lingkungan mahasiswa STIE PGRI Dewantara Jombang pemilik usaha dengan individu lainnya atau dengan kelompok lainnya atau dengan kelompok wirausaha lain.

Mengadaptasi dari indikator yang dikemukakan Wibowo (2013) indikator lingkungan sosial dalam penelitian ini adalah :
(Wibowo, 2013)

1. Hubungan individu dengan individu
2. Hubungan individu dengan kelompok

2.3.2 Variabel Dependen atau Variabel Terikat

A. Minat Berwirausaha

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat berwirausaha (Y).

Minat berwirausaha diadaptasi dari pengertian (Suryana, 2013) adalah kecenderungan hati mahasiswa STIE PGRI Dewantara Jombang untuk tertarik menciptakan suatu usaha kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung resiko, dan mengembangkan usahanya.

Indikator minat berwirausaha yang digunakan pada penelitian ini, diadaptasi dari sebagai berikut : (Angga, Samdirgawijaya, Lio, Amon, & Lugan, 2021)

1. Perasaan senang

Seseorang yang memiliki perasaan senang akan dunia bisnis maka akan mendorong orang tersebut untuk terus mempelajari ilmu bisnis tanpa ada keterpaksaan.

2. Ketertarikan

Ketertarikan terhadap berbagai informasi bisnis yang diperoleh akan mendorong minat seseorang untuk kemudian mempraktikkan ilmu bisnisnya menjadi suatu usaha.

3. Perhatian

Perhatian merupakan konsentrasi terhadap suatu pengamatan dengan mengesampingkan yang lain. Seseorang yang memiliki minat pada dunia wirausaha, dengan sendirinya akan memfokuskan perhatiannya pada aktivitas usaha.

4. Keterlibatan

Ketertarikan seseorang dalam dunia wirausaha akan mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk ikut serta melibatkan diri dalam kegiatan atau aktivitas berwirausaha.

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian

Sumber Referensi	Indikator	Kisi-kisi Angket	Variabel
(Robbins & Coulter, 2016)	1. Kebutuhan akan prestasi.	1. Saya harus menjadi wirausaha yang sukses di usia muda.	Motivasi (X1)
	2. Pengambilan Resiko	2. Saya berani mengambil keputusan usaha dengan segala resikonya.	
	3. Kepercayaan orang lain (locus of control)	3. Saya percaya dengan kemampuan tim usaha saya	
	4. Kepercayaan diri	4. Saya percaya bahwa usaha saya pasti berhasil	
	5. Keinginan yang kuat	5. Saya akan mengobankan waktu dan usaha demi memajukan usaha saya	
	6. Kreativitas	6. Saya selalu menjual hal-hal yg unik pada usaha saya	
(Wibowo, 2013)	1. Hubungan individu dengan individu	1. Saya selalu memotivasi sesama anggota <i>Entrepreneur of Dewantara (ED)</i> untuk terus semangat berwirausaha	Lingkungan Sosial (X2)
	2. Hubungan individu dengan kelompok	2. Saya selalu memotivasi kepada pengurus <i>Entrepreneur of Dewantara (ED)</i> untuk terus semangat mengelola <i>Entrepreneur of Dewantara (ED)</i>	
(Angga, Samdirgawijaya, Lio, Amon, & Lugan, 2021))	1. Perasaan senang	1. Saya senang dalam kegiatan berwirausaha	Minat Berwirausaha (Y)
	2. Ketertarikan	2. Saya selalu mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh <i>Entrepreneur of Dewantara (ED)</i>	

	3. Perhatian	3. Saya selalu memperhatikan hal-hal terkait dengan perubahan pendapatan usaha saya	
	4. Keterlibatan	4. Saya selalu terlibat dalam setiap kegiatan keirausahaan baik di <i>Entrepreneur of Dewantara (ED)</i> maupun diluar <i>Entrepreneur of Dewantara (ED)</i>	

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur skala variabel adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Untuk menghitung skala pengukuran variabel, peneliti menggunakan 5 (lima) alternative pilihan jawaban disediakan dalam angket dengan pemberian skor jika pernyataan bersifat positif (Sugiyono, 2013). Maka jawaban tersebut diberi skor dengan :

Tabel 3.2 Instrumen Skala Likert

No	Pernyataan	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Netral (N)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : (Sugiyono, 2013)

Pada penelitian responden diharapkan memilih salah satu dari kelima alternatif jawaban yang tersedia, kemudian setiap jawaban yang diberikan oleh responden akan diberikan nilai tertentu (1, 2, 3, 4, dan 5). Nilai yang

diperoleh akan dijumlahkan dan jumlah tersebut menjadi nilai total. Nilai total ialah yang akan ditafsirkan sebagai posisi responden dalam skala likert. Dengan skala likert maka variabel yang akan diuji dijabarkan menjadi indikator variabel tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk menyusun item instrumen yang dapat berupa sistem pernyataan.

3.4 Populasi dan Sampel

Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atau objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh mahasiswa STIE PGRI Dewantara Jombang yang memiliki usaha dan tergabung di Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) *Entrepreneur of Dewantara (ED)* sebanyak 65 mahasiswa. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, (Sugiyono, 2013). Adapun yang dijadikan responden dalam penelitian ini adalah seluruh anggota Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) *Entrepreneur of Dewantara (ED)* atau bisa dikatakan bahwa penelitian ini menggunakan sampel jenuh.

Menurut Sugiyono (2013) sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel dan dikenal juga dengan istilah sensus. (Sugiyono, 2013).

3.5 Jenis dan Sumber Data

A. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dan berkaitan langsung dengan permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini, yaitu mengenai motivasi, lingkungan sosial, dan minat berwirausaha mahasiswa STIE PGRI Dewantara Jombang

B. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti atau melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) yang telah dipublikasikan.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode-metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Pengumpulan data dengan mewawancarai atau mengajukan pertanyaan kepada responden yang berhubungan dengan penelitian. Untuk mengetahui penjelasan berkenaan dengan maksud dan pengisian daftar pertanyaan.

2. Angket

Pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan berkaitan dengan variabel yang diteliti kepada responden dengan harapan responden memberikan respon atas daftar pertanyaan yang diajukan.

3. Observasi atau Survey

Melakukan pengamatan secara langsung mengenai motivasi dan lingkungan sosial serta untuk mengetahui sejauh mana minat berwirausaha mahasiswa.

4. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan cara mengambil data yang berasal dari dokumentasi asli. Dokumentasi asli tersebut dapat berupa buku, tulisan ilmiah, majalah, dan internet yang di miliki relevansi dengan penelitian.

3.7 Pengujian Instrumen Penelitian

A. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menguji apakah suatu angket layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Uji validitas dilakukan dengan mengukur korelasi antar variabel atau item dengan skor total variabel. Skor total ini merupakan nilai yang diperoleh dari hasil penjumlahan semua skor item, korelasi antar skor item dengan skor totalnya harus signifikan berdasarkan ukuran statistik tertentu. Bila ternyata skor semua item yang disusun berdasarkan dimensi konsep berkorelasi dengan skor

totalnya, maka dapat disimpulkan bahwa alat pengukur tersebut mempunyai validitas, (Sugiyono, 2013)

Cara mengukur validitas konstruk yaitu dengan mencari korelasi antar masing-masing pernyataan dengan skor total menggunakan rumus teknik *Koefisien Korelasi Pearson Product Moment*. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2] \cdot [n(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden

x = Jumlah independen

y = Jumlah dependen

Perhitungan rumus tersebut menggunakan bantuan SPSS versi 21 kriteria validitas dapat ditentukan dengan melihat nilai *pearson correlation* dan *sig. (2-tailed)*. Jika nilai *pearson correlation* \geq nilai perbandingan berupa (r-kritis 0,3) maka item tersebut valid atau jika *pearson correlation* $<$ nilai perbandingan berupa (r-kritis 0,3) berarti item tersebut tidak valid.

Tabel 3.3 Hasil Pengujian Validitas

Variabel	Item	Pearson Korelasi (r)	r kritis	Keterangan
Motivasi (X1)	1	0.427	0,3	Valid
	2	0.778	0,3	Valid
	3	0.628	0,3	Valid
	4	0.624	0,3	Valid
	5	0.552	0,3	Valid
	6	0.401	0,3	Valid
Lingkungan Sosial (X2)	1	0.718	0,3	Valid
	2	0.587	0,3	Valid
Minat Berwirausaha (Y)	1	0.523	0,3	Valid
	2	0.842	0,3	Valid
	3	0.709	0,3	Valid
	4	0.613	0,3	Valid

Sumber : Data diolah 2022

Tabel 3.3 menunjukkan bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel sudah valid, jadi dapat digunakan oleh peneliti untuk penelitian sebenarnya.

B. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini diterapkan untuk mengetahui responden telah menjawab pertanyaan secara konsisten atau tidak, sehingga kesungguhan jawabannya dapat dipercaya. Untuk menguji reliabilitas instrument penelitian ini menggunakan formula *Cronbach Alpha* lebih besar dari (r-kritis) (Sugiyono, 2013)

Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > (r-kritis) maka dapat di katakan bahwa instrumen yang di gunakan tersebut reliable. Proses pengujian dilakukan sebelum penelitian sebenarnya dilakukan, butir pertanyaan yang tidak valid dan reliable tidak di gunakan dalam penelitian sebenarnya.

Rumus *Cronbach Alpha* adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left[1 - \frac{\sum_{i=1}^L S_i^2}{St^2} \right]$$

Keterangan :

R11 = koefisien reliabilitas

N = banyaknya butir soal

S_i^2 = varian skor soal ke-i

St^2 = varians skor total

Tabel 3.4 Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Nilai hitung Alpha Cronbach	Nilai <i>alpha</i> (α)	Keterangan
Motivasi (X1)	0,606	0,6	Reliabel
Lingkungan Sosial (X2)	0,672	0,6	Reliabel
Minat Berwirausaha (Y)	0,615	0,6	Reliabel

Sumber : Data diolah 2022

Hasil pengujian reliabilitas dalam tabel 3.4 menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian mempunyai koefisien *alpha* (α) yang r lebih dari 0,60 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-

masing variabel dari angket adalah reliabel yang berarti bahwa angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket yang reliabel.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2013) metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013). Analisis deskriptif dipergunakan untuk mengetahui frekuensi dan variasi jawaban terhadap item pernyataan dalam angket untuk mengetahui kategori rata-rata skor menggunakan perhitungan sebagai berikut :

Rentang Skor : Nilai skor tertinggi – Nilai skor terendah

$$\begin{aligned} & \frac{\quad}{\text{Jumlah kategori}} \\ & = \frac{5-1}{5} \\ & = 0.8 \end{aligned}$$

Sehingga interpretasi skor sebagai berikut:

- 1,0 – 1,8 = Sangat Buruk
- 1,81 – 2,6 = Buruk
- 2,61 – 3,4 = Cukup
- 3,41 – 4,2 = Baik

- 4,21 – 5,0 = Sangat Baik

Sumber : (Sudjana, 2005)

3.8.2 Analisis Regresi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh motivasi dan lingkungan social terhadap minat berwirausaha. Analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.

Rumus regresi berganda sebagai berikut : (Sugiyono, 2013)

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan :

Y = Minat Berwirausaha

a = Konstanta dari persamaan regresi

b = Koefisien regresi

x₁ = Motivasi

x₂ = Lingkungan Sosial

e = *Standart Error*

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model persamaan regresi dengan metode estimasi jika memenuhi semua maka asumsi klasik akan memberikan hasil yang *Best Linier Unblaved Eximator* (BLUE) (Ghazali, 2011). Uji asumsi klasik yang akan dilakukan adalah *uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas*.

A. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu dan residual memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian variabel lain dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan, (Ghazali, 2011)

Kenormalan data diperlukan dalam metode analisis regresi sumber (Baroroh, 2013). Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghazali, 2011). Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam satu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data distribusi normal.

Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Normalitas data dalam penelitian dilihat dengan

cara memperhatikan titik pada *Normal P-Plot Of Regression Standardized Residual* dari variabel terikat.

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara analisis grafik. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residuannya:

- a. Jika data disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas juga menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Untuk mengetahui apakah data yang kita miliki normal atau tidak, kita menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Memberikan pedoman pengambilan keputusan tentang data-data yang mendekati atau merupakan distribusi normal yang dapat dilihat dari: (Santoso, 2007)

- 1) Data dikatakan normal, apabila nilai signifikan lebih besar 0,05 pada ($P > 0,05$).
- 2) Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ($P < 0,05$), maka data dikatakan tidak normal.

B. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Apabila terjadi korelasi, maka dinamakan problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel *independent*, (Ghazali, 2011).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi adalah sebagai berikut :

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi tetapi secara individual variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel bebas, apabila antara variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.
- c. Multikolinieritas di dalam model regresi antara lain dapat dilakukan dengan melihat (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *Variance Inflation Faktor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabel bebas yang terpilih yang tidak di jelaskan leh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi

(karena $= 1/tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* lebih dari 0,10 atau 10% atau sama dengan nilai VIF kurang dari 10. Apabila didalam model regresi tidak ditemukan asumsi deteksi seperti diatas, maka model regresi yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari multikolinieritas. (Ghazali, 2011)

C. Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat diartikan sebagai korelasi yang terjadi diantara anggota dari serangkaian observasi yang berderetan waktu (apabila datanya *time series*) atau korelasi antara tempat berdekatan (apabila *cross sectional*).

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi, (Ghazali, 2011).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi didalam model regresi antara lain dapat dilakukan dengan uji Durbin – Waston (DW Test) yang hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel bebas. Dengan cara t_{hitung} dibandingkan nilai t_{tabel} pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi, didasarkan atas hal berikut:

- a. Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan ($4-du$), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- b. Bila nilai DW lebih besar dari pada batas bawah atau *lower bound*, dll, maka koefisien auto korelasi lebih besar dari pada nol, berarti ada auto korelasi positif.
- c. Bila nilai DW lebih besar dari pada ($4 - dl$), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- d. Bila nilai DW terletak di antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) ada DW terletak antara ($4-du$) dan ($4-dl$), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

D. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda maka disebut heterokdastiitas, (Ghazali, 2011).

Metode yang dapat dipakai untuk mendeteksi gejala heterokedastisitas antara lain : metode grafik, *park glejser*, *rank spearman*, dan *barlett*. Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mendeteksi gejala hetetoskedastisitas dengan

melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID).

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang terletak di *Standardized*.

- a. Jika ada titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8.4 Uji Hipotesis dengan Uji Parsial atau Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh parsial antara variabel X dan Y, apakah variabel X_1 dan X_2 (Motivasi dan Lingkungan Sosial) benar berpengaruh terhadap variabel Y (Minat Berwirausaha) secara terpisah atau secara parsial, (Sugiyono, 2013).

Dasar pengambilan keputusan, adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikan, yaitu : (Sugiyono, 2013).

- a. Apabila angka probabilitas signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

- b. Apabila angka probabilitas signifikan $< 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.8.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen, (Ghazali, 2011). Bila R^2 mendekati 1 (100%) maka hasil perhitungan menunjukkan bahwa makin baik atau makin tepat garis regresi yang diperoleh. Sebaliknya jika nilai R^2 mendekati 0 maka menunjukkan semakin tidak tepatnya garis regresi untuk mengukur data observasi.